

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK  
MENGUNAKAN METODE RGEK  
(Studi pada Bank Jatim dan Bank Jateng Tahun 2011-2015)**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**RAHMAD DWI ALFIAN**

**NIM : 2012310744**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2016**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Rahmad Dwi Alfian  
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 16 Oktober 1994  
N.I.M : 2012310744  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan  
Judul : Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Studi pada Bank Jatim dan Bank Jateng Tahun 2011-2015)

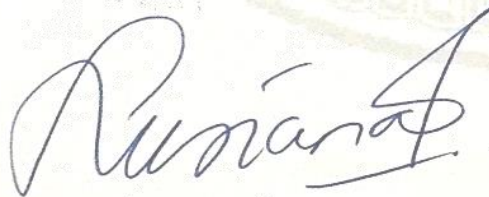
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 16 September 2016



**(Titis Puspitaningrum D.K., S.Pd., MSA)**

Ketua program studi S1 Akuntansi  
Tanggal : 28 September 2016



**(Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si., OIA., CPSAK)**

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK  
MENGUNAKAN METODE RGEC  
(Studi pada Bank Jatim dan Bank Jateng Tahun 2011-2015)**

**Rahmad Dwi Alfian**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: [rahmaddwialfian@gmail.com](mailto:rahmaddwialfian@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research was conducted to compare the level of health among Bank Jatim and Bank Jateng. Level of bank health is an important aspect that should be known by the bank and stakeholders. In addition to maximizing the function of the bank as intermediary, bank health assessments are also able to provide a signal or the ease in making investment decisions. Both are included in the regional development bank. regional development bank is owned by its largest shareholder by the provincial government. Measurements were performed in this study with the ratio RGEC 2011-2015. The NPL ratio used, LDR, GCG, ROA, NIM, and CAR. This research was used descriptive analysis by comparing the ratio of the two banks each and every ratio given predicate and ratings on the NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, and CAR. The result of this study indicate that in year 2011, 2012, dan 2013 Bank Jateng has the level of health better than Bank Jatim. In year 2014 and 2015 Bank Jatim and Bank Jateng had the same level of health. It can be conclude that the Bank Jateng has the level of health better than Bank Jatim.*

**Keywords :** *RGEC, NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, and CAR.*

**PENDAHULUAN**

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan juga menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau juga bentuk-bentuk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU Nomor 10 Tahun 1998). Salah satu jenis bank yang turut berperan dalam menggerakkan pembangunan ekonomi adalah Bank Pembangunan Daerah (BPD). Sesuai dengan Undang-Undang No. 13 Tahun 1962 tentang Asas-Asas Ketentuan BPD bekerja sebagai pengembangan

perekonomian daerah dan menggerakkan pembangunan ekonomi daerah untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta menyediakan pembiayaan keuangan pembangunan di suatu daerah, menghimpun dana serta melaksanakan dan menyimpan kas daerah (pemegang atau penyimpanan kas daerah) selain menjalankan kegiatan bisnis perbankan.

Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, manajemen, masyarakat pengguna jasa bank dan pemerintah

dalam hal ini Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan perbankan, karena kegagalan dalam industri perbankan akan berdampak buruk terhadap perekonomian Indonesia (Darmawi, 2012:210).

Tahun 2015 Biro Riset Infobank melakukan riset tentang “Rating 118 bank versi Infobank”. Dalam *rating* kali ini, 6 Bank Pembangunan Daerah berhasil meraih predikat sangat bagus. Dari 6 Bank Pembangunan Daerah, yang termasuk dalam kategori dua besar yaitu Bank Jatim dan Bank Jateng. Bank Jatim berada di kategori bank BUKU 3 (Bank Umum Kelompok Usaha) dengan modal inti mencapai Rp5.640.051.000.000 dan total aset sebesar Rp 37.988.046.000.000. sedangkan Bank Jateng berada di kategori bank BUKU 2 (Bank Umum Kelompok Usaha) dengan modal inti mencapai Rp2.768.462.000.000 dan total aset sebesar Rp35.487.912.000.000. Kajian *rating* yang dilakukan Biro Riset Infobank didasarkan pada kategori BUKU (Bank Umum Kelompok Usaha) dan pertumbuhan aset pada tahun 2014. Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 13/1/PBI/2011 Tahun 2011 mengenai penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC dan sekaligus menggantikan metode lama yaitu metode CAMEL. Metode RGEC memiliki empat indikator, yaitu indikator *Risk profile* yang diukur menggunakan rasio keuangan NPL (*Non Performing Loan*) dan LDR (*Loan Deposit Ratio*), *Good Corporate Governance*, *Earnings* diukur menggunakan rasio keuangan NIM (*Net Interest Margin*) dan rasio profitabilitas ROA (*Return On Asset*), dan *Capital* diukur menggunakan rasio

keuangan CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

## KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI

### Teori Pesinyalan (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menunjukkan adanya simetris informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut.

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada penggunaan laporan keuangan (Wolk *et al.*, 2001:375). Teori Pesinyalan mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diberikan berupa informasi mengenai apa yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Integritas informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditur atau pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Adanya penilaian tingkat kesehatan bank mengakibatkan suatu bank dituntut harus melakukan perbaikan atau evaluasi secara terus menerus agar mendapatkan predikat “sangat sehat” dalam penelitian tingkat kesehatan bank. Menurut Permana (2012) mendefinisikan bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik, dengan kata lain bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat,

dapat menjalankan fungsi intermediasi, serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya terutama kebijakan moneter.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses yang menghasilkan suatu informasi keuangan pada suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (Heidy, 2014). Berdasarkan PSAK No. 31 tentang Akuntansi Perbankan yang menjelaskan bahwa untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, laporan keuangan bank harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Laporan keuangan bank terdiri atas Laporan Posisi Keuangan, Laporan Komitmen dan Kontinjensi, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

### **Penilaian Tingkat Kesehatan Bank**

Penilaian tingkat kesehatan bank ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat atau tidak sehat, sehingga Bank Indonesia selaku regulator sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan operasinya (Kasmir, 2014:44).

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tahun 2011 bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan metode RGEC

dengan pedoman selengkapny mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011 (Dewan Pengawas Perbankan Nasional) mengenai tata cara penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC.

### **Penilaian Peringkat Tingkat Kesehatan Bank**

Menurut SE BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011 penilaian peringkat tingkat kesehatan bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dengan memperhatikan materialitas dan signifikansi masing-masing faktor, serta mempertimbangkan kemampuan bank dalam menghadapi perubahan kondisi eksternal yang signifikan. Terdapat kriteria pemberian peringkat yaitu Peringkat 1, mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat atau sangat baik. Peringkat 2, mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat atau baik. Peringkat 3, mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat atau cukup baik. Peringkat 4, mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat atau kurang baik. Peringkat 5, mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat atau tidak baik. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran dapat dijelaskan pada penelitian ini untuk menguji bagaimana perbandingan tingkat kesehatan bank antara Bank Jatim dengan Bank Jatim menggunakan metode RGEC tahun 2011-2015.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini menganalisis tentang perbandingan tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC studi Bank Jatim dan Bank Jateng tahun 2011-2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan analisis pada perhitungan indikator-indikator yang ada pada metode RGEC pada masing-masing laporan keuangan bank yang bersangkutan. Perhitungan pada indikator-indikator dalam metode RGEC dilakukan terbatas pada rasio-rasio yang dapat diperoleh secara kuantitatif.

### Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari rasio-rasio yang digunakan untuk pengukuran tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC, yaitu: NPL (*Non Performing Loan*), LDR (*Loan Deposit Ratio*), GCG (*Good Corporate Governance*), ROA (*Return*

*on Assets*), NIM (*Net Interest Margin*), dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 1. Risk Profile (Profil Risiko)

##### a. Risiko Kredit

Risiko ini pengukurannya menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*). NPL adalah adalah risiko yang tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan. NPL menunjukkan bagaimana kinerja manajemen suatu bank dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah. Semakin besar rasio NPL menunjukkan bahwa kinerja manajemen suatu bank mengalami penurunan dan dapat mengakibatkan menurunnya profitabilitas. Rasio NPL dapat dihitung menggunakan rumus (Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011):

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 1

#### MATRIKS KRITERIA PERINGKAT NPL (NON PERFORMING LOAN)

Peringkat	Rasio	Kondisi Bank
1	$0\% < NPL < 2\%$	Sangat sehat
2	$2\% \leq NPL < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq NPL < 8\%$	Cukup sehat
4	$8\% \leq NPL \leq 11\%$	Kurang sehat
5	$NPL > 11\%$	Tidak sehat

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

##### b. Risiko Likuiditas

Risiko ini pengukurannya menggunakan rasio LDR (*Loan Deposit Ratio*). LDR adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan

dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat. Semakin besar rasio LDR menunjukkan bahwa suatu bank mampu menyalurkan

kredit dengan efektif sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil dan dapat meningkatkan profitabilitas. Rasio LDR dapat dihitung menggunakan rumus

(Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011) :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

**Tabel 2**  
**MATRIKS KRITERIA PERINGKAT LDR**  
**(LOAN DEPOSIT RATIO)**

Peringkat	Rasio	Kondisi Bank
1	$50\% < \text{LDR} \leq 75\%$	Sangat sehat
2	$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$	Cukup sehat
4	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$	Kurang sehat
5	$\text{LDR} > 120\%$	Tidak sehat

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

## 2. *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan)

*Good Corporate Governance* adalah tata kelola perusahaan dengan baik dan benar. Menurut Tim Badan Pengawas Keuangan dan Perbankan (BPKP), GCG adalah sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang

mengurus perusahaan (*hard definition*), maupun ditinjau dari nilai-nilai yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri. Setiap bank diwajibkan untuk menerapkan dan menilai hasil penerapan GCG secara mandiri dan mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**MATRIKS KRITERIA PERINGKAT GCG**  
**(GOOD CORPORATE GOVERNANCE)**

Peringkat	Rasio	Kondisi Bank
1	$\text{GCG} < 1,5$	Sangat baik
2	$1,5 \leq \text{GCG} < 2,5$	baik
3	$2,5 \leq \text{GCG} < 3,5$	Cukup baik
4	$3,5 \leq \text{GCG} < 4,5$	Kurang baik
5	$4,5 \leq \text{GCG} < 5$	Tidak baik

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

## 3. *Earnings* (Rentabilitas)

### a. Rasio Profitabilitas

Rasio ini pengukurannya menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*). ROA adalah rasio yang

digunakan untuk mengukur kinerja dari seluruh asset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar rasio ROA menunjukkan bahwa semakin baik kinerja manajemen dalam

menghasilkan keuntungan. ROA dapat dihitung menggunakan rumus

(Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sblm Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Tabel 4**  
**MATRIKS KRITERIA PERINGKAT ROA**  
**(RETURN ON ASSET)**

Peringkat	Rasio	Kondisi Bank
1	ROA > 2%	Sangat sehat
2	1,25% < ROA ≤ 2%	Sehat
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup sehat
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang sehat
5	ROA ≤ 0% (atau negatif)	Tidak sehat

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

**b. NIM (Net Interest Margin)**

NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam hal pengelolaan aktiva produktif sehingga bisa menghasilkan laba bersih. Semakin besar rasio ini menyebabkan pendapatan bunga atas aktiva

produktif akan meningkat dan kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. NIM dapat dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011):

$$NIM = \frac{\text{Pndptn Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

**Tabel 5**  
**MATRIKS KRITERIA PERINGKAT NIM**  
**(NET INTEREST MARGIN)**

Peringkat	Rasio	Kondisi Bank
1	NIM > 3%	Sangat sehat
2	2% < NIM ≤ 3%	Sehat
3	1,5% < NIM ≤ 2%	Cukup sehat
4	1% < NIM ≤ 1,5%	Kurang sehat
5	NIM ≤ 1% (atau negatif)	Tidak sehat

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

**4. Capital (Permodalan)**

Indikator *Capital* diukur menggunakan rasio keuangan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank dalam menunjang aktiva yang mengandung risiko. Semakin besar

CAR menunjukkan bahwa modal suatu bank kuat, sehingga ketika menyalurkan dananya berupa kredit akan lancar dan dapat berdampak pada semakin meningkatnya profitabilitas bank. CAR dapat dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011):

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

**Tabel 6**  
**MATRIKS KRITERIA PERINGKAT CAR**  
**(CAPITAL ADEQUACY RATIO)**

Peringkat	Rasio	Kondisi Bank
1	$CAR \geq 11\%$	Sangat sehat
2	$9,5\% \leq CAR < 11\%$	Sehat
3	$8\% \leq CAR < 9,5\%$	Cukup sehat
4	$6,5\% \leq CAR < 8\%$	Kurang sehat
5	$CAR < 6,5\%$	Tidak sehat

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

**Populasi, Sampel, dan Teknik Analisis Data**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang terdaftar di Bank Indonesia. Sedangkan untuk proses pemilihan sampel didasarkan pada perwakilan Bank Pembangunan Daerah yang termasuk dalam kategori BUKU (Bank Umum Kelompok Usaha) 2 dan

BUKU (Bank Umum Kelompok Usaha) 3 masing-masing berada pada peringkat 1. Sehingga sampel yang dipilih yaitu Bank Jatim dan Bank Jateng. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 7**  
**PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK JATIM DAN BANK JATENG TAHUN 2011**

Rasio RGEC	Persentase Bank Jatim	Peringkat	Kondisi Bank	Persentase Bank Jateng	Peringkat	Kondisi Bank
NPL	0,92%	1	Sangat Sehat	1,04%	1	Sangat Sehat
LDR	87,59%	3	Cukup Sehat	70,29%	1	Sangat Sehat
GCG	1,75	2	Baik	1,95	2	Baik
ROA	5,30%	1	Sangat Sehat	2,74%	1	Sangat Sehat
NIM	7,95%	1	Sangat Sehat	8,43%	1	Sangat Sehat
CAR	16,53%	1	Sangat Sehat	15,02%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 pasal 9 ayat 1 tentang penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan peringkat terdapat beberapa kriteria. Kriteria yang dimaksud adalah Peringkat 1, mencerminkan kondisi bank yang

secara umum sangat sehat atau sangat baik. Peringkat 2, mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat atau baik. Peringkat 3, mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat atau cukup baik. Peringkat 4, mencerminkan kondisi bank yang

secara umum kurang sehat atau kurang baik. Peringkat 5, mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat atau tidak baik.

Berdasarkan tabel hasil penilaian perbandingan setiap rasio diatas tahun 2011 dapat diketahui bahwa pada rasio NPL antara Bank Jatim dengan Bank Jateng sama-sama mendapatkan peringkat satu dan mencerminkan kondisi bank yang sangat sehat. Artinya kedua bank sama-sama memiliki tingkat kinerja yang baik dalam hal pengelolaan kredit yang bermasalah. Pada rasio LDR terdapat perbedaan peringkat dan kondisi bank, Bank jatim mendapatkan peringkat tiga dan mencerminkan kondisi bank

cukup sehat sedangkan Bank Jateng mendapatkan peringkat satu dan mencerminkan kondisi bank yang sangat sehat. Artinya kinerja Bank Jateng dalam hal pengelolaan penyaluran dana kredit lebih baik jika dibandingkan dengan Bank Jateng. Sedangkan pada rasio GCG, ROA, NIM, dan CAR antara Bank Jatim dengan Bank Jateng mendapatkan peringkat dan kondisi bank yang sama. Secara keseluruhan rasio pada Bank Jateng mendapatkan peringkat yang lebih baik, sehingga Bank Jateng memiliki tingkat kesehatan bank yang lebih baik jika dibandingkan dengan Bank Jatim.

**Tabel 8**  
**PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK JATIM DAN**  
**BANK JATENG TAHUN 2012**

Rasio RGEK	Persentase Bank Jatim	Peringkat	Kondisi Bank	Persentase Bank Jateng	Peringkat	Kondisi Bank
NPL	3,36%	2	Sehat	0,80%	1	Sangat Sehat
LDR	89,43%	3	Cukup Sehat	83,13%	2	Sehat
GCG	2,08	2	Baik	1,80	2	Baik
ROA	3,71%	1	Sangat Sehat	3,07%	1	Sangat Sehat
NIM	6,48%	1	Sangat Sehat	8,22%	1	Sangat Sehat
CAR	26,56%	1	Sangat Sehat	14,38%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 pasal 9 ayat 1 tentang penilaian tingkat kesehatan bank terdapat kriteria pemberian peringkat. Kriteria yang dimaksud adalah Peringkat 1, mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat atau sangat baik. Peringkat 2, mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat atau baik. Peringkat 3, mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat atau cukup baik. Peringkat 4, mencerminkan kondisi bank yang

secara umum kurang sehat atau kurang baik. Peringkat 5, mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat atau tidak baik.

Berdasarkan tabel hasil penilaian perbandingan setiap rasio diatas tahun 2012 dapat diketahui bahwa pada rasio NPL terdapat perbedaan peringkat dan kondisi bank, Bank Jatim mendapatkan peringkat dua dan mencerminkan kondisi bank yang sehat sedangkan Bank Jateng mendapatkan peringkat satu dan mencerminkan kondisi bank yang

sangat sehat. Artinya kinerja Bank Jateng dalam hal pengelolaan kredit bermasalah lebih baik dibandingkan dengan Bank jatim. Pada rasio LDR Bank Jateng mendapatkan peringkat tiga dan mencerminkan kondisi bank yang cukup sehat sedangkan Bank Jateng mendapatkan peringkat dua dan mencerminkan kondisi bank yang sehat. Artinya kinerja Bank Jateng dalam hal pengelolaan penyaluran kredit lebih baik dibandingkan dengan Bank Jatim.

Sedangkan pada rasio GCG, ROA, NIM, dan CAR antara Bank Jateng dengan Bank Jateng mendapatkan peringkat dan kondisi bank yang sama. Secara keseluruhan rasio pada Bank Jateng mendapatkan peringkat yang lebih baik, sehingga Bank Jateng memiliki tingkat kesehatan bank yang lebih baik jika dibandingkan dengan Bank Jatim.

**Tabel 9**  
**PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK JATIM DAN**  
**BANK JATENG TAHUN 2013**

Rasio RGEC	Persentase Bank Jatim	Peringkat	Kondisi Bank	Persentase Bank Jateng	Peringkat	Kondisi Bank
NPL	3,69%	2	Sehat	0,78%	1	Sangat Sehat
LDR	91,74%	3	Cukup Sehat	82,04%	2	Sehat
GCG	1,95	2	Baik	2,20	2	Baik
ROA	3,71%	1	Sangat Sehat	3,28%	1	Sangat Sehat
NIM	7,14%	1	Sangat Sehat	8,44%	1	Sangat Sehat
CAR	22,82%	1	Sangat Sehat	15,45%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 pasal 9 ayat 1 tentang penilaian tingkat kesehatan bank terdapat kriteria pemberian peringkat. Kriteria yang dimaksud adalah Peringkat 1, mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat atau sangat baik. Peringkat 2, mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat atau baik. Peringkat 3, mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat atau cukup baik. Peringkat 4, mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat atau kurang baik. Peringkat 5, mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat atau tidak baik.

Berdasarkan tabel hasil penilaian perbandingan setiap rasio diatas tahun 2013 dapat diketahui bahwa pada rasio NPL terdapat perbedaan peringkat dan kondisi bank, Bank Jateng mendapatkan peringkat dua dan mencerminkan kondisi bank yang sehat sedangkan Bank Jateng mendapatkan peringkat satu dan mencerminkan kondisi bank yang sangat sehat. Artinya kinerja Bank Jateng dalam hal pengelolaan kredit bermasalah lebih baik dibandingkan dengan Bank jatim. Pada rasio LDR Bank Jatim mendapatkan peringkat tiga dan mencerminkan kondisi bank yang cukup sehat sedangkan Bank Jateng mendapatkan peringkat dua dan mencerminkan kondisi bank yang

sehat. Artinya kinerja Bank Jateng dalam hal pengelolaan penyaluran kredit lebih baik dibandingkan dengan Bank Jatim. Sedangkan pada rasio GCG, ROA, NIM, dan CAR antara Bank Jatim dengan Bank Jateng mendapatkan

peringkat dan kondisi bank yang sama. Secara keseluruhan rasio pada Bank Jateng mendapatkan peringkat yang lebih baik, sehingga Bank Jateng memiliki tingkat kesehatan bank yang lebih baik jika dibandingkan dengan Bank Jatim.

**Tabel 10**  
**PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK JATIM DAN**  
**BANK JATENG TAHUN 2014**

Rasio RGEK	Persentase Bank Jatim	Peringkat	Kondisi Bank	Persentase Bank Jateng	Peringkat	Kondisi Bank
NPL	3,61%	2	Sehat	0,93%	1	Sangat Sehat
LDR	95,02%	3	Cukup Sehat	89,91%	3	Cukup Sehat
GCG	2,15	2	Baik	2,78	3	Cukup Baik
ROA	3,87%	1	Sangat Sehat	3,12%	1	Sangat Sehat
NIM	6,90%	1	Sangat Sehat	7,56%	1	Sangat Sehat
CAR	22,17%	1	Sangat Sehat	14,17%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 pasal 9 ayat 1 tentang penilaian tingkat kesehatan bank terdapat kriteria pemberian peringkat. Kriteria yang dimaksud adalah Peringkat 1, mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat atau sangat baik. Peringkat 2, mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat atau baik. Peringkat 3, mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat atau cukup baik. Peringkat 4, mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat atau kurang baik. Peringkat 5, mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat atau tidak baik.

Berdasarkan tabel hasil penilaian perbandingan setiap rasio diatas tahun 2014 dapat diketahui bahwa pada rasio NPL terdapat perbedaan peringkat dan kondisi bank, Bank Jatim mendapatkan peringkat dua dan

mencerminkan kondisi bank yang sehat sedangkan Bank Jateng mendapatkan peringkat satu dan mencerminkan kondisi bank yang sangat sehat. Artinya kinerja Bank Jateng dalam hal pengelolaan kredit bermasalah lebih baik dibandingkan dengan Bank Jatim. Pada rasio GCG Bank Jatim mendapatkan peringkat dua dan mencerminkan kondisi bank baik sedangkan Bank Jateng mendapatkan peringkat tiga dan mencerminkan kondisi bank yang cukup baik. Artinya sistem pengendalian dan tata kelola bank yang dilakukan Bank Jatim lebih baik dibandingkan dengan Bank Jateng.

Sedangkan pada rasio LDR, ROA, NIM, dan CAR antara Bank Jatim dengan Bank Jateng mendapatkan peringkat dan kondisi bank yang sama. Sehingga pada tahun ini antara Bank Jatim dengan Bank Jateng memiliki tingkat kesehatan yang sama.

**Tabel 11**  
**PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK JATIM DAN**  
**BANK JATENG TAHUN 2014**

Rasio RGEC	Persentase Bank Jatim	Peringkat	Kondisi Bank	Persentase Bank Jateng	Peringkat	Kondisi Bank
NPL	4,52%	2	Sehat	1,26%	1	Sangat Sehat
LDR	91,81%	3	Cukup Sehat	92,63%	3	Cukup Sehat
GCG	2,20	2	Baik	2,53	3	Cukup Baik
ROA	3,12%	1	Sangat Sehat	2,98%	1	Sangat Sehat
NIM	6,41%	1	Sangat Sehat	7,25%	1	Sangat Sehat
CAR	21,17%	1	Sangat Sehat	14,87%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 pasal 9 ayat 1 tentang penilaian tingkat kesehatan bank terdapat kriteria pemberian peringkat. Kriteria yang dimaksud adalah Peringkat 1, mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat atau sangat baik. Peringkat 2, mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat atau baik. Peringkat 3, mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat atau cukup baik. Peringkat 4, mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat atau kurang baik. Peringkat 5, mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat atau tidak baik.

Berdasarkan tabel hasil penilaian perbandingan setiap rasio diatas tahun 2015 dapat diketahui bahwa pada rasio NPL terdapat perbedaan peringkat dan kondisi bank, Bank Jatim mendapatkan peringkat dua dan mencerminkan kondisi bank yang sehat sedangkan Bank Jateng mendapatkan peringkat satu dan mencerminkan kondisi bank yang sangat sehat. Artinya kinerja Bank Jateng dalam hal pengelolaan kredit bermasalah lebih baik dibandingkan dengan Bank Jatim. Pada rasio GCG Bank Jatim mendapatkan peringkat

dua dan mencerminkan kondisi bank baik sedangkan Bank Jateng mendapatkan peringkat tiga dan mencerminkan kondisi bank yang cukup baik. Artinya sistem pengendalian dan tata kelola bank yang dilakukan Bank Jatim lebih baik dibandingkan dengan Bank Jateng. Sedangkan pada rasio LDR, ROA, NIM, dan CAR antara Bank Jatim dengan Bank Jateng mendapatkan peringkat dan kondisi bank yang sama. Sehingga pada tahun ini antara Bank Jatim dengan Bank Jateng memiliki tingkat kesehatan yang sama.

#### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN**

Penelitian ini dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui perbandingan tingkat kesehatan antara Bank Jatim dengan Bank Jateng menggunakan metode RGEC. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2011 sampai dengan 2015. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan dan laporan GCG yang telah dipublikasikan di *website* resmi dari masing-masing bank.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dalam menilai perbandingan tingkat kesehatan bank

berdasarkan peringkat tiap rasio menunjukkan bahwa Bank Jateng pada tahun 2011 sampai dengan 2013 berturut-turut mendapatkan peringkat yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Jatim sedangkan pada tahun 2014 sampai dengan 2015 antara Bank Jatim dengan Bank Jateng mendapatkan peringkat yang sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Bank Jateng memiliki tingkat kesehatan yang lebih baik jika dibandingkan dengan Bank Jatim menggunakan rasio RGEK pada tahun 2011 sampai dengan 2015.

Hasil penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu indikator yang digunakan dalam metode RGEK tidak digunakan semua dalam penelitian ini terutama indikator *Risk Profile* hanya menggunakan rasio keuangan NPL dan LDR dikarenakan rasio keuangan tersebut merupakan rasio keuangan yang dapat diukur

dengan perhitungan kuantitatif serta penelitian ini dalam menentukan nilai rasio NPL, LDR, ROA, NIM, dan CAR menggunakan perhitungan sendiri berdasarkan rumus yang telah ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia sehingga hasilnya sebagian besar tidak sama persis dengan nilai yang telah tercantum pada laporan keuangan.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan antara lain Untuk penelitian selanjutnya, dapat memilih sampel penelitian yang lain seperti memilih sampel Bank Jatim Syariah dan Bank Jateng Syariah serta disarankan menambah rasio keuangan dari tiap indikator dalam metode RGEK serta tidak hanya melakukan penelitian pada rasio yang bersifat kuantitatif namun juga disarankan untuk rasio yang bersifat kualitatif khususnya pada *Risk Profile*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2004. "Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum".
- Bank Indonesia. 2011. "Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum".
- Bank Indonesia. 2011. "Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum".
- Bank Indonesia. 2013. "Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP. Tentang Penerapan *Good Corporate Governance* Pada Bank Umum".
- Defri, 2012. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Manajemen, Volume 01 Nomor 01*.
- Herman Darmawi. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). PSAK No. 31 2000. *Akuntansi Perbankan*.

- Ikatan Bankir Indonesia. 2013. *Memahami Bisnis Bank*. Edisi kedua. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi ketujuh. Semarang: BP Undip.
- Indonesia, *Undang-Undang tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. UU No. 10 Tahun 1998, LN No. 182 Tahun 1998, TLN No. 3790.
- Juliansyah Noor. 2013. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Edisi ketiga. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Universitas Tunas Pembangunan Surakarta. Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi ke Lima Belas. Jakarta: Rajawali.
- Undang-Undang No. 13 Tahun 1962 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1962 Nomor 59.
- Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Wolk , et al (2001). "Signaling, Agency Theory, Accounting Policy Choice". *Accounting and Business Research*. Volume 18 Nomor 69.
- [www.bankjateng.co.id](http://www.bankjateng.co.id)
- [www.bankjatim.co.id](http://www.bankjatim.co.id)
- [www.infobank.com](http://www.infobank.com)
- [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)